

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dunia yang meningkat akibat perdagangan internasional, berdampak kepada para *shipper* (eksportir) yang ingin mengangkut atau mengeksport barang ke luar negeri lebih memilih jasa menggunakan transportasi laut. Pernyataan ini didukung oleh data dari *Indonesian National Shipowners Association* (INSA) atau Asosiasi Pelayaran Nasional yang menyatakan bahwa 80% perdagangan internasional dilakukan melalui jalur laut. Meskipun transportasi laut cenderung memakan waktu lebih lama, tetapi memiliki banyak keuntungan seperti biaya lebih murah, kapasitas angkut lebih besar, dan jarak angkut lebih jauh. Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam kelancaran arus barang di seluruh dunia, dan sangat penting untuk memiliki alat transportasi yang dapat mengangkut barang dari satu tempat ke tempat lain (Octavianus *et al.*, 2020). Sejalan dengan pemikiran tersebut menurut (Isdiana *et al.*, 2019) karena posisi strategisnya dalam perdagangan internasional, Indonesia dapat menjadi negara poros maritim dunia dengan meningkatkan sistem transportasi laut yang terintegrasi. Seiring dengan pergeseran pusat ekonomi dunia dari Atlantik ke Asia-Pasifik, hal ini sejalan pada Nawacita Presiden Joko Widodo untuk menjadikan Indonesia berdaulat secara politik, mandiri secara ekonomi, dan berkepribadian secara budaya memungkinkan pembangunan 15 trayek tol laut pada tahun 2018 yang diharapkan dapat mengangkut dan mengirimkan bahan kebutuhan pokok ke seluruh Indonesia.

Kapal sebagai alat transportasi laut, memainkan peran penting dalam memudahkan perpindahan barang dan orang dari satu tempat ke tempat lainnya melalui jalur laut, yang dapat mempercepat arus barang dan mendorong pembangunan wilayah yang tertinggal. Oleh karena itu, kapal

sangat penting untuk mobilitas (Wahyuni *et al.*, 2020). Dalam pengangkutan laut juga memiliki kemungkinan dan risiko, dan semakin meningkatnya frekuensi pengangkutan laut dapat mengalami kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam dan lainnya. Kerusakan dapat terjadi pada konstruksi, mesin, atau peralatan kapal, meskipun kapal telah dilakukan perawatan dan perbaikan rutin untuk memastikan kondisinya tetap baik (Elly *et al.*, 2022). Untuk memenuhi permintaan kebutuhan barang dan jasa mengingat perbaikan harus dilakukan secara cepat oleh perusahaan yang mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 12 tahun 2021 tentang Pengadaan Barang dan Jasa pemerintah, pengadaan barang/jasa pemerintah yang sekarang disebut sebagai pengadaan barang/jasa adalah pengadaan barang/jasa yang dilakukan oleh kementerian, lembaga, atau perangkat daerah yang dibiayai oleh APBN atau APBD. Proses pengadaan barang dan jasa tersebut dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan berakhir dengan penyerahan hasil pekerjaan (Perpres Nomor 12, 2021) dalam (Hamkah *et al.*, 2023).

Proses pengadaan barang atau jasa juga menambah nilai bagi setiap perusahaan yang berkorelasi dengan kebutuhan untuk meningkatkan layanan. Proses pengadaan barang dan jasa perusahaan harus didukung oleh proses tender yang efisien dan efektif. Selain itu, seluruh pengadaan barang dan jasa juga dapat dikendalikan secara *internal* ini memungkinkan agar ada pengarahan, pengawasan dan pengukuran sumber daya serta mencegah penemuan ketidaksesuaian prosedur. Manfaat pengadaan untuk mendapatkan suatu benda maupun barang. Karena itu semua bisnis, setiap perusahaan, baik pemerintah maupun swasta, harus menerapkan prosedur dan sistem pengimplementasian kerja untuk memastikan bahwa kegiatan operasionalnya berjalan dengan lancar. Pengendalian yang akan membantu tujuan bisnis tercapai secara optimal dapat dicapai melalui keberadaan prosedur dan sistem yang baik. Pengadaan barang dan jasa melibatkan prosedur dan sistem. Sistem sendiri dapat didefinisikan sebagai seperangkat prosedur yang digunakan untuk menjalankan operasi dan tanggung jawab

bisnis. Ada empat jenis sistem pengadaan jasa dan barang yaitu pemesanan langsung, lelang umum, pengadaan langsung, dan pemesanan sederhana. Proses pengadaan jasa dan barang terdiri dari berbagai tahapan, mulai dari persiapan hingga penandatanganan kontrak atau perjanjian (Wicaksono & Arisanti, 2022). Pengadaan barang dan jasa perlu diperhatikan prosesnya dalam penyediaanya barang dan jasa harus melalui pesanan dari pemasok. Pengadaan dapat di bedakan antara suku cadang dengan stok berjalan, suku cadang kapal hanya dapat diperoleh dari pemasok, sehingga pengadaannya harus melalui proses pesanan dan hanya dapat dikirim ke pemesan atau kapal setelah selesai. Ini berbeda dengan stok berjalan, yang umumnya mudah didapat di pasar dan dapat diperoleh kapan saja (Premadi & Magdalena, 2019).

PT Humpuss Transportasi Curah (HTC) adalah perusahaan pelayaran yang terpercaya, handal, profesional dan memenuhi standar internasional dengan banyak pengalaman dan jaringan yang luas di bidang pelayanan penunjang kegiatan maritim dan perkapalan yang mencakup dukungan laut lepas pantai dan *tug boat* (kapal tunda), transportasi kargo curah, pemeliharaan peralatan lepas pantai, manajemen kapal dan agen kapal. PT Humpuss Transportasi Curah (HTC) terletak di Gedung Mangkuluhur *City Tower One* Lt. 27 Jl. Jend Gatot Subroto Kav 1, Karet Semanggi Setiabudi, Jakarta Selatan. 12930.

Fakta yang di jumpai di lapangan, perusahaan sering kali mendapatkan laporan kerusakan kapal yang bersifat *urgent* saat kapal sedang beroperasi pada setiap bulannya, terutama kerusakan tersebut di bagian permesinan. Akibatnya, kelancaran operasional kapal akan terganggu karena kinerja pengadaan barang dan jasa yang belum optimal. Dengan demikian, keberangkatan kapal yang tepat waktu sesuai dengan kontrak pengangkutan dapat dicapai jika manajemen pengadaan barang dan jasa kapal diperbaiki. Untuk menjaga kondisi kapal guna kinerjanya tetap baik, perawatan dan perbaikan harus dilakukan secara teratur. Dalam hal ini,

pihak kapal harus meminta *vessel purchase request* (permintaan barang kapal) untuk mendapatkan barang dan jasa guna perbaikan dan perawatan kapal. Jika permintaan ini tidak dikirim dengan tepat waktu atau dengan cara yang tidak efektif, hal tersebut menyebabkan dampak kerugian bagi kapal dan perusahaan. Kelancaran operasional kapal merupakan faktor penting bagi PT Humpuss Transportasi Curah dalam mencapai tujuan bisnisnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran operasional kapal yakni strategi negosiasi pengadaan barang dan jasa.

Dari permasalahan di atas, perusahaan harus membuat rencana untuk mendapatkan *supplier* yang berkualitas, dengan memberikan persyaratan yang sesuai dengan tugas yang akan dilakukan. Karena banyak sekali *supplier* yang bisa dikatakan bagus, akan tetapi bagus juga belum bisa dikatakan yang terbaik, bisa jadi *supplier* itu hanya bagus di administrasi akan tetapi di pekerjaan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Akibatnya, semua persyaratan tidak hanya bagus di administrasi, tetapi juga memastikan bahwa pekerjaan selesai sesuai dengan jadwal, apakah itu awal, pertengahan, atau akhir. Jadi, *supplier* tersebut memiliki kompetensi (*qualified*) (Muhammad & Prabowo, 2023). Dalam proses pengadaan barang dan jasa perusahaan PT Humpuss Transportasi Curah, akan mengundang 3 *supplier* untuk menjadi pembanding. Dari ketiga *supplier* tersebut akan di seleksi dengan kriteria pilihan yang paling efektif dalam mendapatkan spesifikasi yang dibutuhkan seperti, standar kualitas, pengerjaan dan memenuhi jadwal pengiriman. Menurut (Parmitasari, 2019) bahwa setiap perusahaan akan melakukan pengadaan barang dan jasa, tentunya perlu melakukan proses negosiasi untuk mencapai suatu kesepakatan diantara para kedua pihak yakni perusahaan dan *supplier*.

Berdasarkan permasalahan pada PT Humpuss Transportasi Curah, peneliti memilih masalah tersebut sebagai subjek penelitian dengan judul:
“STUDI EVALUASI STRATEGI NEGOSIASI PENGADAAN

BARANG DAN JASA TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL PT HUMPUSS TRANSPORTASI CURAH”

1.2 Batasan Masalah

Pemecahan masalah dilakukan untuk mencegah penyimpangan dan pelebaran pokok masalah sehingga penelitian lebih terarah dan mudah dibahas. Beberapa batasan terkait dengan masalah penelitian pengadaan barang dan jasa di PT Humpuss Transportasi Curah adalah sebagai berikut:

1. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan konsisten, lokasi geografis studi ini berfokus di PT Humpuss Transportasi Curah. Oleh karena itu, batasan ini memastikan bahwa analisis pengadaan barang dan jasa dimulai saat adanya permintaan barang kapal sampai dengan kebutuhan tersebut dipenuhi di atas kapal.
2. Proses pengadaan barang dan jasa yang diteliti mengenai strategi negosiasinya.
3. Penelitian ini berkonsentrasi pada aspek faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi negosiasi pengadaan barang dan jasa di PT Humpuss Transportasi Curah. Adapun tujuan pembatasan masalah ini untuk memahami berbagai faktor yang paling berpengaruh terhadap strategi negosiasi yang dilakukan.
4. Analisis ini juga akan mencakup standar operasional prosedur yang berlaku di PT Humpuss Transportasi Curah. Hal ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan strategi yang lebih tepat dan berdasarkan data.

1.3 Rumusan Masalah

Pengadaan barang dan jasa yang efektif mengacu pada strategi negosiasi yang dilakukan karena dengan adanya negosiasi perusahaan akan mendapatkan barang dengan harga dan syarat yang menguntungkan. Berikut rumusan masalah yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana strategi negosiasi pengadaan barang dan jasa yang saat ini diterapkan oleh PT Humpuss Transportasi Curah?

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi negosiasi pengadaan barang dan jasa terhadap kelancaran operasional kapal di PT Humpuss Transportasi Curah?

1.4 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis menambahkan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam serta penyelesaian masalah yang komprehensif. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi negosiasi pengadaan barang dan jasa yang saat ini diterapkan oleh PT Humpuss Transportasi Curah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi negosiasi pengadaan barang dan jasa terhadap kelancaran operasional kapal di PT Humpuss Transportasi Curah.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan baru tentang bagaimana strategi negosiasi yang efektif dalam pengadaan barang dan jasa dapat diterapkan khususnya di industri pelayaran.
 - b. Diharapkan menambah literatur yang spesifik tentang pengadaan barang dan jasa dalam industri pelayaran, yang mungkin kurang terwakili dalam studi sebelumnya. Dengan demikian, dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mempelajari aspek-aspek khusus pengadaan barang dan jasa di industri pelayaran.

2. Manfaat praktis

- a. Memahami dan mengimplementasikan strategi negosiasi yang lebih efektif, PT Humpuss Transportasi Curah dapat meningkatkan efisiensi operasional kapal, mengurangi waktu tunggu, dan memastikan kelancaran proses operasional.
- b. Studi ini dapat mengidentifikasi cara-cara untuk mengurangi biaya pengadaan melalui negosiasi yang lebih baik, sehingga perusahaan dapat menghemat anggaran dan meningkatkan profitabilitas.
- c. Evaluasi strategi negosiasi yang ada dapat membantu perusahaan memastikan ketersediaan barang dan jasa yang diperlukan tepat waktu, menghindari keterlambatan yang dapat mengganggu operasional kapal.
- d. Sebagai tambahan pengetahuan yang dapat digunakan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan evaluasi strategi negosiasi pengadaan barang dan jasa terhadap kelancaran operasional kapal.